



Pengaruh *Ice breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Rosmalah¹, Hasdiana², Satriani. DH³

¹²³PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: ¹rosmalah196108@gmail.com

²hasdiana@gmail.com

³satriani.dh@gmail.com

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa kelas V di SDN 10 Manurunge, Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran Minat Siswa pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Manurunge kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone dan apakah ada pengaruh signifikan penerapan *Ice breaking* terhadap minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat belajar siswa kelas V di SDN 10 Manurunge kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, kemudian untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa setelah penerapan *ice breaking* kepada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 10 Manurunge, serta untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar siswa. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu dalam bentuk desain kelompok kontrol non ekuifalen. Ada dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (*ice breaking*) dan variabel terikat (minat belajar). Total populasi adalah 96 siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data dikumpulkan dengan memberikan *Pre-test* dan *Post-test* dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *sig. (2 tailed)* $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan dalam minat belajar rata-rata siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Kata kunci: *Ice Breaking* dan Minat Belajar

Abstract. The problem in this study is the low interest in learning of fifth grade students at SDN 10 Manurunge, Tanete Riattang, Bone District. The formulation of the problem in this study is how the description of Student Interest in Class V of the 10th Elementary School Manurunge Tanete Riattang, Bone District and whether there is a significant influence on the application of Ice breaking on student learning interest. The purpose of this study was to describe the interest in learning for fifth grade students at SDN 10 Manurunge Tanete Riattang sub-district, Bone Regency, then to find out the picture of students' learning interest after applying ice breaking to fifth grade students at Manurunge 10 Public Elementary School, and to determine the effect of ice breaking towards student learning interest. The research approach is a quantitative approach. This type of research is quasi-experimental research in the form of a non-equivalent control group design.

There are two research variables namely the independent variable (ice breaking) and the dependent variable (learning interest). The total population is 96 students. The research sample was selected using a purposive sampling technique. Data collection techniques in this study used a questionnaire and documentation. Data was collected by giving Pre-test and Post-test and analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. Based on the analysis results obtained sig. (2 tailed) 0,000 <0.05 which means that there are significant differences in the average student interest in learning, so it can be concluded that ice breaking has a significant effect on student interest in learning.

Keywords: Ice Breaking and Interest in Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena dapat memengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan dalam perkembangannya. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian dan berintelektual tinggi. Keberhasilan pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama yang menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain disamping harus memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti luhur dan moral yang baik. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik. Pendidikan ini juga merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak berumur tujuh sampai dengan usia dua belas tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal dan non formal. Pada usia anak sekolah memiliki tingkat perbedaan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan anak tersebut baik dibagian tingkat kematangan otak maupun pada tingkat tingkah

laku mereka. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan "Anak usia sekolah adalah anak yang berumur 6 sampai 18 tahun. Anak yang berusia tepat 18 tahun atau lebih sudah masuk ke dalam kelompok dewasa." Berdasarkan peraturan tersebut anak yang berusia 7 tahun sudah diwajibkan untuk mengikuti jenjang pendidikan sekolah dasar yang dimana terformasi anak menjadi siswa. Anak usia 7 sampai 12 tahun masih megutamakan bermain daripada belajar. Sehingga guru harus merencanakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian siswa tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, serta disertai konsentrasi yang tinggi. Siswa yang dapat mengelola diri untuk selalu memiliki minat dalam belajar agar dapat memenuhi kebutuhan yang dimilikinya, pasti akan selalu terus berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sebagai tujuan dari proses belajar yang dilakukan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh James (Susanto, 2015: 66) bahwa "Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa." Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Taraf usia sekolah dasar, guru sebagai fasilitator harus senantiasa menyediakan pembelajaran yang menyenangkan. Ketika suasana pembelajaran membosankan bagi siswa, maka pembelajaran dapat membuat siswa susah dalam menyerap materi. Sehingga dapat berdampak pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai menjadi kurang efektif. Maka dari itu guru dituntut untuk

lebih profesional, kreatif, cerdas, dan inofatif. Pengembangan kreativitas guru dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa. Sebagai contoh, pemberian *ice breaking* (Pemecah kebekuan) di tengah-tengah pembelajaran. Sunarto (2012: 3) mengemukakan bahwa: *Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan kekakuan, rasa bosan, atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat, dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai.

Ice breaking sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali aktual dan menyenangkan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru dan berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, diharapkan bahwa dengan menerapkan *ice breaking* memungkinkan para guru dapat membangun momentum pembelajaran yang berkesan. Selain itu, dalam setiap pembelajaran, daya tangkap siswa dapat lebih maksimal dan suasana belajar di kelas pun menjadi selalu nyaman. Pengamatan peneliti yang dilakukan saat Magang IV di SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone beberapa siswa menyatakan bahwa pemberian *Ice breaking* oleh guru masih kurang, sehingga berdampak pada kurangnya minat siswa untuk belajar. Hal tersebut menyebabkan siswa masih banyak yang bermain pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran, serta kurangnya variatif guru dalam menyampaikan materi dan akhirnya menyebabkan siswa merasa jenuh dan cenderung mengantuk di kelas. Biasanya guru juga hanya memperhatikan siswa yang cenderung aktif di kelas dan kurang memperhatikan siswa yang biasa-biasa saja. Hal ini menyebabkan rendahnya nilai-nilai tugas dan ulangan yang kemudian akan berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti terdorong melakukan

penelitian dengan judul Pengaruh *Ice breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimen* berbentuk *non equivalent control group design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Lokasi penelitian yaitu kelas V.A dan Kelas V.B SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Data dikumpulkan dengan pemberian *Pre-test* dan *Post-test* menggunakan angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif *Pre-test* Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 1: Hasil Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen *Pre-Test*.

No	Data Deskriptif	<i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen
1	N	31
2	Mean	47,35
3	Median	47
4	std Deviasi	4,543
5	Range	16
6	Minimum	41
7	Maximum	57

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23.0 *Pre-test* pada kelas eksperimen terdapat jumlah sampel 31 orang, skor rerata = 47,35, nilai tengah = 47, simpangan baku = 4,543, range = 16 nilai minimum = 41 dan nilai maksimum = 57.

2. Deskriptif *Post-test* Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 2: Minat Belajar Kelas Eksperimen *Post-Test*

No	Data Deskriptif	<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen
1	N	31
2	Mean	86,42
3	Median	87
4	std Deviasi	3,659
5	Range	12
6	Minimum	81
7	Maximum	93

Hasil perhitungan dengan SPSS 23.0 *Post-test* pada kelas eksperimen didapatkan jumlah sampel =31, skor rerata =86,42 , nilai tengah = 87, standar deviasi =3,659, range= 12 nilai minimum = 81, nilaimaksimum = 93.

3. Deskriptif *Pre-test* Angket Minat Belajar Kelas Kontrol

Tabel 3: Hasil Belajar Kelas Kontrol *Pre-Test*

No	Data Deskriptif	<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol
1	N	33
2	Mean	50,88
3	Median	50
4	std Deviasi	5,732
5	Range	24
6	Minimum	43
7	Maximum	67

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23.0 pada data *Pre-test* kelas kontrol (Lampiran 6 Halaman 120) didapat jumlah sampel 33, skor rerata = 50,88 nilai tengah = 50, simpangan baku = 5,732, Range= 24, nilaiminimum = 43 dan nilai maksimum = 67.

4. Deskriptif *Post-test* Angket Minat Belajar Kelas Kontrol

Tabel 4: Hasil Belajar Kelas Kontrol *Post-Test*

No	Data Deskriptif	<i>Post-test</i> Kelas
----	-----------------	------------------------

		Kontrol
1	N	33
2	Mean	64,70
3	Median	64
4	std Deviasi	4,747
5	Range	16
6	Minimum	57
7	Maximum	73

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23.0 pada data setelah perlakuan pada kelas didapat jumlah sampel 33, skor rerata = 64,70 nilai tengah = 64, simpangan baku = 4,747, Range= 16, nilai minimum = 57 dan nilai maksimum = 73.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji N-gain, dan Uji hipotesis. Adapun hasil analisis statistik inferensial yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal tidaknya suatu data penelitian adalah jika sig > 0,05 maka dinyatakan normal dan jika sig < 0,05 dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Sig	Kesimpulan
1	<i>Pre-test</i> Eksperimen	0,200	Normal
2	<i>Post-test</i> Eksperimen	0,200	Normal
3	<i>Pre-test</i> Kontrol	0,200	Normal
4	<i>Post-test</i> Kontrol	0,200	Normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Uji homogenitas menggunakan perhitungan program SPSS 23.0. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai *sig* pada *levene's statistic* dengan 0,05 (*sig* > 0,05) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Kelas	<i>sig</i>	Keterangan
<i>Pre-test</i> Eksperimen dengan Kontrol	0,248	Homogen
<i>Post-test</i> Eksperimen dengan Kontrol	0,126	Homogen

Tabel 8: Hasil Uji *N-Gain* *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Eksperimen			Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
Σ	1468	2679	23,0473	1679	2135	8,90921
\bar{x}	47,3548	86,42	0,74346	50,88	64,70	0,26998

Data pada tabel di atas, dapat dianalisis bahwa selisih antara nilai *Pretest* dan *Posttest* menghasilkan nilai *N-Gain*. Kelompok eksperimen rata-rata nilai *Pretest* sebesar 47,3548 dan rata-rata nilai *Posttest* sebesar 86,4194 dengan perolehan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,74346 dan masuk pada kategori Tinggi. Kemudian kelompok kontrol rata-rata nilai *Pretest* sebesar 50,8788 dan rata-rata nilai *Posttest* sebesar 64,697 dengan perolehan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,26998 dan masuk pada kategori rendah. Sehingga disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan pada minat belajar.

Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adakah pengaruh yang signifikan *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS for windows versi 23.0 dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut:

1. Uji *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Uji t *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dianalisis menggunakan Uji-t Paired.

Uji N-Gain

Uji N-Gain yang berguna untuk mengetahui perbandingan antara nilai *Pretest* dan *Posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. rumus *N-Gain* menurut Lorenz (Ni Putu, 2016: 6) adalah sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{nilai Posttest} - \text{nilai Pretest}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai Pretest}}$$

Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian diinterpretasikan dengan tabel berikut:

Tabel 7: Nilai *N-Gain*

Besar g	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Sumber: Ni Putu (2016)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila t hitung > t tabel pada taraf signifikansi 5% dan nilai sig. (2 tailed) < 0,05. Adapun ringkasan uji t *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9: Ringkasan Hasil Uji t *Pre-test* dengan *Post-test* Kelas Eksperimen

Data	Rata-rata	t- hitung	t- tabel	sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i> kelas Eksperimen	47,35	55,313	2.045	0,000
<i>Post-test</i> kelas Eksperimen	86,42			

2. Uji t *Pre-Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

Uji t *pre test* dan *post test* kelas kontrol dianalisis dengan uji t-paired. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila t hitung > t tabel pada taraf signifikansi

5% dan nilai sig. (2-tailed) <0,05. Adapun ringkasan uji t *Pre-test* dan *Post-test* kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 10: Ringkasan Hasil Uji-t Berpasangan *Pre-test* dengan *Post-test* Kelas Kontrol

Data	Rata-rata	t- hitung	t- tabel	sig. (2- tailed)
<i>Pre-test</i> kelas Eksperimen	50,88	10,267	2,040	0,000
<i>Post-test</i> kelas Eksperimen	64,70			

3. Uji t *Post- Test* Kelas Eksperimen dan *Post-test* Kelas Kontrol

Uji t *Post- Test* Kelas Eksperimen dan *Post-test* Kelas Kontrol dianalisis dengan Uji t *independent sampel t-test*. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *Post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila t hitung > t tabel pada taraf signifikansi 5% dan nilai sig. (2-tailed)< 0,05. Adapun ringkasan uji t *post test* kelas eksperimen dan *Post-test* kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11: Ringkasan Hasil Uji-t *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	11,171	62	0,000	0,000 < 0,05 Signifikan

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *ice breaking* terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. (Ditolak karena Sig < 0,05).

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *ice breaking* terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. (Diterima karena Sig. < 0,05)

Ice breaking merupakan metode pembelajaran yang aktif dan menarik selain membuat siswa lebih aktif metode ini juga sangat berguna untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh, dan malas dalam belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan menggunakan *ice breaking* ternyata pembelajaran dikelas dapat dikondisikan lebih kreatif, siswa mulai bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di kelas sudah dikatakan tidak lagi berpusat pada guru dan mulai mampu dikondisikan agar berpusat pada siswa.

Sedangkan pelaksanaan pembelajar- an yang tidak menggunakan *ice breaking*, pelaksanaan pembelajaran masih berfokus pada

guru sebagai sumber utama pengetahuan, pembelajaran yang masih berpusat pada penyampaian materi sehingga siswa cenderung pasif karena keterlibatannya masih rendah, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta terlihat siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang rata-rata/signifikan minat belajar antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan *ice breaking* dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan *ice breaking*.

Hasil uji-t yang telah dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa ditinjau dari kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* dan kelompok yang tidak menggunakan *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Dilihat dari rata-rata (*mean*) hasil *post-nontest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya dilihat dari hasil analisis uji t *independent* terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar siswa dengan nilai signifikansi yaitu nilai Sig. < 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, minat belajar siswa kelas V SD negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata *Pre-test* instrumen minat belajar pada kelas eksperimen dengan perolehan 47,35 dari 31 siswa, minat belajar siswa setelah digunakan *ice breaking* dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari keaktifan dan antusias siswa juga terlihat pada saat pembelajaran. Selain itu juga dapat dilihat pada hasil instrumen minat belajar siswa pada kelas eksperimen, sebelum menggunakan *ice breaking* (nilai *pre-test*) memperoleh nilai rata-rata 47,35 setelah menggunakan *ice breaking* (nilai *post-test*) memperoleh nilai rata-rata 86,41 dari 31 siswa, dan terdapat pengaruh yang signifikan *Ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Uji N-Gain yaitu 0,743 yang dikategorikan tinggi. Uji signifikan didapat dari hasil analisis uji t-independent dengan nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan rata-rata yang signifikan.

Adapun saran pada penelitian ini adalah pada pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar guru dapat menggunakan *ice breaking* dalam aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa serta meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ni Putu, Dian Tari. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran STM Sains Teknologi Masyarakat terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *Jurnal PGSD*. Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1): 1-9.
- Purnama, I. M. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMAN Jakarta Selatan. *Jurnal Formatif*. 6(3): 233-245.
- Setyawan, Sigit. 2013. *Nyalakan Kelasmu 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sunarto. 2012. *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sinring, Abdullah, et al. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi (Proposal Skripsi, Skripsi dan Karya Ilmiah)*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.